

Efektivitas Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Guru

Kusnita

Pascasarjana

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Bangka, Indonesia

Kusnita88@gmail.com

Abstract

The learning process is the essence of an education. The quality of education is determined by the quality of learning. Various efforts and government policies and programs have been launched in order to improve the quality of learning. Teachers as implementers of learning in schools have a strategic role in determining the success of learning. In order to improve teacher professionalism, school principals must carry out a teacher empowerment program, namely academic supervision. Academic supervision is an activity that aims to assist teachers in developing their competencies to achieve predetermined learning objectives for their students. The principal as the implementing supervisor of academic supervision is expected to be able to carry out quality academic supervision. The effectiveness of academic supervision by the principal is expected to improve teacher performance. Academic supervision which is not just assessing teacher performance in teaching, but academic supervision which can contribute to improving learning processes and outcomes. Academic supervision is an effort to assist teachers in improving their competence to achieve learning objectives. Academic supervision that is carried out effectively can assist teachers in increasing competence in order to improve the quality of learning processes and outcomes

Keywords: Effectiveness, academic supervision, teacher competence

Proses pembelajaran adalah esensi dari sebuah pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Berbagai upaya dan kebijakan dan program pemerintah telah diluncurkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru, kepala sekolah harus melakukan program pemberdayaan guru yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan terhadap peserta didiknya. Kepala sekolah sebagai supervisor pelaksana supervisi akademik, diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademik secara berkualitas. Efektivitas supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik yang tidak hanya sekedar menilai unjuk kerja guru dalam mengajar, namun supervisi akademik yang dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu guru dalam peningkatan kompetensi dalam rangka peningkatan mutu proses dan hasil belajar.

Kata Kunci : Efektivitas, supervisi akademik, kompetensi guru

Pendahuluan

Berbagai kebijakan Pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus digalakkan. Saat ini, kebijakan merdeka belajar yang digaungkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mewarnai langkah untuk transformasi pendidikan dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.

Satuan pendidikan atau sekolah sebagai tempat pelaksana berbagai kebijakan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, harus memiliki visi yang selaras dengan visi pendidikan nasional. Komponen pelaksana proses pendidikan di sekolah, kepala sekolah, pendidik atau guru, dan tenaga kependidikan lainnya harus saling bersinergi dalam rangka mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas. Peserta didik menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran yang berkualitas, harus selalu menjadi fokus perhatian di satuan pendidikan.

Proses pembelajaran adalah esensi dari sebuah pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Berbagai upaya dan kebijakan dan program pemerintah telah diluncurkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berkualitas,

jika diasuh dan diampu oleh pendidik yang berkualitas pula. Saat ini, Program Guru Penggerak sedang hangat hangatnya dilakukan, sebagai upaya dalam melahirkan guru guru sebagai agen perubahan. Guru guru yang senantiasa selalu bergerak untuk kemajuan pendidikan. Peran penting guru, tidak dapat dipungkiri. Karena mereka adalah aktor terdekat dengan peserta didik. Seperti slogan yang terkenal “Guru diGugu dan diTiru”. Tentunya guru digugu dan ditiru oleh peserta didik. Guru yang aktif dan berkualitas akan melahirkan peserta didik yang aktif dan berkualitas pula. Di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip : (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai wewenang mengatur hal hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada satuan pendidikan, peran dari seorang kepala sekolah sangat menentukan kesuksesan dan kemajuan satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang cakap adalah kepala sekolah yang memiliki kapasitas intelektual, emosional, spritual dan sosial. Untuk itu, kepala sekolah wajib terus menerus berusaha mematangkan intelektual, emosional, spritual dan sosialnya. Karena sangat berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinannya. Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2007, ada 5 (lima) kompetensi yang harus dimiliki seroang kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Ke lima kompetensi ini harus ada pada diri seroang kepala sekolah, agar terlaksananya ekosistem pendidikan yang berkualitas di sekolah yang dipimpinnya. Kompetensi supervisi merupakan point terpenting dalam rangka terciptanya sebuah proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah menyusun program supervisi dan melaksanakan supervisi akademik minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu tahun). Tindak lanjut dari hasil supervisi adalah salah satu point yang urgen untuk dilaksanakan, karena dengan tindak lanjut lah guru guru yang disupervisi mengevaluasi cara, strategi, pendekatan, dan tehknik dalam pembelajaran. Penting bagi kepala sekolah untuk selalu mengupdate keilmuannya terutama dalam hal pembelajaran bermakna atau pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru, kepala sekolah harus melakukan program pemberdayaan guru yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan terhadap peserta didiknya¹.

Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik sangat penting untuk verifikasi dan mempertahankan pengajaran yang berkualitas dan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran². Supervisi akademik membantu kepala sekolah untuk menilai mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi akademik merupakan layanan dan bantuan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi³.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, untuk tercapainya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi seluruh

¹ Moh Rofiki, ‘Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0’, *Indonesian Journal of Basic Education*, 2.3 (2019), 502–14.

² Erfy Melany Lalupanda, ‘Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7.1 (2019), 62–72.

³ Suhandi Astuti, ‘Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di Sd Laboratorium Uksw’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.1 (2016), 117–26.

siswa. Supervisor sebagai pelaksana supervisi menentukan keberhasilan pendidikan, dengan berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terjadi⁴.

Kepala sekolah sebagai supervisor pelaksana supervisi akademik, diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademik secara berkualitas. Efektivitas supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik yang tidak hanya sekedar menilai unjuk kerja guru dalam mengajar, namun supervisi akademik yang dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan proses dan hasil pembelajaran.

Pembahasan

Menurut etimologi, supervisi berasal; dari dua kata yaitu “super” dan “vision”. Super bermakna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, sedangkan vision mengandung makna kemampuan. Dapat disimpulkan makna dari supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya⁵. Di sebuah organisasi supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahannya. Supervisi adalah bagian yang penting untuk dilakukan dalam sebuah organisasi.

Pengawasan adalah suatu proses menerapkan, menilai dan mengoreksi dengan tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana awal⁶. Supervisi dilaksanakan oleh setiap organisasi, dan sekolah merupakan sebuah organisasi yang secara rutin melaksanakan supervisi. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki peran strategis dalam memberi bantuan kepada guru guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi seluruh peserta didik. Namun, apa yang diharapkan tersebut tidak semuanya terwujud. Masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Maka, untuk memperbaiki kondisi tersebut peran supervisi pendidikan menjadi penting untuk dilaksanakan. Supervisi bukanlah untuk mencari kekurangan guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, maka untuk memperbaiki kondisi demikian peran supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi hakekatnya supervisi adalah sebuah proses untuk memberikan bantuan layanan kepada para guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Supervisi Akademik

Di lapangan masih banyak ditemukan kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik hanya membawa instrumen pengukuran unjuk kerja. Dengan masuk ke kelas, menilai guru mengajar dengan mengisi instrumen pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah selesai, maka selesailah tugas supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik menjadi pengukuran guru dalam mengajar. Ini adalah salah satu contoh supervisi akademik yang belum benar. Karena supervisi yang seperti itu tidak akan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas unjuk kerja dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik bukanlah penilaian unjuk kerja guru.

Konsep supervisi akademik yang sesungguhnya adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran⁷. Dengan demikian, esensi supervisi akademik adalah bukan menilai unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran, sesungguhnya supervisi akademik adalah sebuah proses membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran adalah sebuah bagian dari penilaian, maka menilai unjuk kerja dalam mengelola proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

⁴ Anissyahmai Anissyahmai Anissyahmai, ‘Supervisi Akademik Kepala Sekolah’, *Manajer Pendidikan*, 10.3 (2016).

⁵ Muhammad Kristiawan dkk, ‘*Supervisi Pendidikan*’, (Bandung: Alfabeta, 4 (2019).

⁶ M Manulang, ‘*Dasar-Dasar Manajemen Yogyakarta*’ (Gajah Mada Univ. Press, 2005).

⁷ Sugiyanti Sugiyanti and Sabar Narimo, ‘Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan’, *Manajemen Pendidikan*, 11.1 (2016), 75–82.

1. Prinsip – Prinsip Supervisi Akademik

Konsep dan tujuan supervisi akademik yang dikemukakan oleh para pakar, tampak idealis bagi para kepala sekolah, namun itulah seyogyanya yang mesti dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk terciptanya proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Kepala sekolah harus siap dengan problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi, dengan mengacu kepada prinsip – prinsip supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi mesti menghindari sifat otoriter, begitu juga dengan para pendidik yang disupervisi harus aktif berpartisipasi dan sebagai prakarsa dalam proses supervisi akademik, sedangkan supervisor merupakan bagian darinya⁸.

Ada beberapa prinsip yang harus dikembangkan oleh seorang supervisor dalam melakukan supervisi⁹

- a. Supervisi akademik untuk menciptakan hubungan yang harmonis
- b. Supervisi akademik dilakukan secara berkesinambungan
- c. Supervisi akademik harus demokratis
- d. Program supervisi akademik harus intergral dengan program pendidikan
- e. Supervisi akademik harus komprehensif
- f. Supervisi akademik harus konstruktif
- g. Supervisi akademik harus obyektif

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan, supervisi akademik untuk menciptakan hubungan yang harmonis, bawah supervisi merupakan kegiatan yang dapat menciptakan hubungan kemanusiaan yang bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Dalam pelaksanaan supervisi hubungan yang harmonis seperti sikap saling membantun, memahami, jujur, sabar, antusias, dan terbuka penting untuk dikedepankan. Supervisi akademik wajib dilaksanakan secara berkesinambungan dan terprogram setiap tahunnya. Meskipun, guru sudah berhasil melakukan proses pembelajaran yang baik, mereka harus tetap dibina secara berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai supervisor, tidak dibenarkan mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik harus dilaksanakan secara demokratis, yakni program supervisi akademik, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan dilakukan secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan, artinya program supervisi akademik dengan program program lainnya yang ada di sekolah, harus dilaksanakan secara integral, untuk itu penting adanya hubungan yang harmonis antar semua pihak. Supervisi akademik harus komprehensif, artinya keseluruhan aspek pengembangan akademik harus tercakup didalamnya. Supervisi akademik harus konstruktif artinya membangun bukan untuk mencari kesalahan. Supervisi akademik harus obyektif, dalam penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi dan keberhasilan supervisi akademik harus obyektif. Program supervisi akademik disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk pengembangan profesionalisme guru.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*”, yang maknanya sama dengan *being competent*. Jadi kompetensi merupakan kecakapan dibidang tertentu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tugas.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara bersama sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi yang meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik serta pengembangan pribadi dan profesionalisme¹⁰.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam rangka memahirkan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi guru penting sebagai alat seleksi dalam rekrutmen guru¹¹.

⁸ Saiful Bahri, ‘Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru’, *Visipena*, 5.1 (2014), 100–112.

⁹ *Ibid*, hlm 115.

¹⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021).

¹¹ Muh Ilyas Ismail, ‘Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran’, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13.1 (2010), 44–63.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kecakapan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Guru adalah sosok yang berpikir dan bertindak sesuai dengan kompetensinya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, disebutkan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu “(1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) professional. Keempat kompetensi yang dimiliki guru terintegrasi dalam kinerja guru¹².

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil, dan pengembangan peserta didik dalam proses aktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya¹³. Dalam rangka mengelola pembelajaran, maka guru harus menguasai teori belajar dan prinsip belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda beda. Untuk itu, guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang digunakan di sekolahnya dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek aspek dalam optimalisasi potensi peserta didik adalah ¹⁴:

- (a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kulturak, emosional dan intelektual
- (b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik
- (c) Mampu mengembangkan kurikulum terkait bidangnya
- (d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- (f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- (h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan kutipan diatas, untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, maka seorang guru harus mampu melaksanakan kesembilan kompetensi tersebut secara profesional. Kegiatan pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan siswa secara tepat.

Kompetensi kedua yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan menjadi bagian dalam dirinya dalam rangka menjalankan tugas keprofesionalannya¹⁵

Seorang guru harus memiliki kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian sebagai berikut¹⁶:

- (a) Bertindak sesuai dengan norma (agama, hukum, sosial), dan kebudayaan Indonesia
- (b) Berkepribadian jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- (c) Pribadi yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, dan arif
- (d) Memiliki etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri tang tinggi
- (e) Menjunjung tinggi kode etik guru

¹² *Ibid*, hlm 70

¹³ Achmad Habibullah, ‘Kompetensi Pedagogik Guru’, *Edukasi*, 10.3 (2012), 294376.

¹⁴ Surya Dharma, ‘Metode Dan Teknik Supervisi’, *Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2008.

¹⁵ Famahato Lase, ‘Kompetensi Kepribadian Guru Profesional’, *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11.1 (2016).

¹⁶ Dharma. *Metode dan Teknik Supervisi.....* hlm 15

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Pengaruh seorang guru sangat besar, karena ia adalah model bagi anak didiknya. Kepribadian seorang guru menjadi faktor penting untuk tetap berada di koridor sebagai panutan bagi anak didiknya.

Kompetensi yang ketiga yang wajib dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Guru merupakan sosok yang jadi tauladan oleh peserta didik dan masyarakat. Untuk itu, guru perlu memiliki kecakapan sosial dalam masyarakat dalam rangka terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial guru meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul, simpatik, dan menyenangkan¹⁷.

Dalam rangka proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif, maka kinerja yang harus dilakukan dalam kemampuan sosial dalam masyarakat adalah¹⁸

- (a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif terhadap berbagai faktor
- (b) Berkomunikasi dengan bijak (efektif, empatik, dan santun) terhadap siapapun
- (c) Mampu beradaptasi ditempat tugas manapun
- (d) Berkomunikasi dengan komunitas sendiri dan komunitas lain baik secara lisan maupun tulisan

Dengan memiliki kompetensi sosial maka akan tercipta hubungan yang baik antara semua stakeholder, sehingga masalah masalah yang ada di sekolah dapat diselesaikan dan dikomunikasikan dengan baik.

Kompetensi yang keempat adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen yang tercermin dalam terciptanya proses pembelajaran yang bermutu¹⁹.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru berkenaan dengan hal hal berikut:²⁰

- (a) Dalam proses pembelajaran, guru adalah sumber ilmu yang tidak pernah kering
- (b) Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat
- (c) Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan
- (d) Dalam proses evaluasi, guru harus mampu melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

Berdasarkan kutipan diatas, guru sebagai tenaga profesional merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik, maka penting baginya untuk selalu mengupdate keilmuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini.

3. Efektivitas Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Guru

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah suatu proses yang penting untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang bermakna. Kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah, harus dilaksanakan semaksimal dan se efektif mungkin dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik, guru merefleksi proses pembelajaran yang ia lakukan. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional menjadi tolak ukur bagi kepala sekolah dalam menilai proses unjuk kerja yang dilakukan oleh guru di kelas. Dengan adanya review oleh kepala sekolah terkait supervisi di kelas, maka diharapkan guru dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan pada saat proses pembelajaran, sehingga proses dan hasil belajar yang lebih baik dapat terwujud.

¹⁷ Bahri. *Supervisi Akademik Dalam.....* hlm 120

¹⁸ Dharma. *Metode dan Teknik Supervisi.....* hlm 18

¹⁹ Agus Dudung, 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5.1 (2018), 9–19.

²⁰ Dharma. *Metode dan Teknik Supervisi.....* hlm 25

Kesimpulan

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau supervisor terhadap guru bukanlah hanya sekedar menilai unjuk kerja guru. Namun, esensinya adalah membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu guru dalam peningkatan kompetensi dalam rangka peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik akan berdampak pada efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anissyahmai, Anissyahmai Anissyahmai. 2016. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Manajer Pendidikan, 10.3.
- Astuti, Suhandi. 2016. Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di Sd Laboratorium Uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.1 .
- Bahri, Saiful. 2014. Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena*, 5.1.
- Dharma, Surya. 2008. *Metode Dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Dudung, Agus. 2018. Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5.1.
- Febriana, Rina. 2021. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Habibullah, Achmad. 2012. Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi*, 10.3.
- Ismail, Muh Ilyas. 2010. Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13.1.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, dkk. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lalupanda, Erfy Melany. 2019. Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7.1.
- Lase, Famahato. 2016. Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11.1.
- Manulang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press.
- Rofiki, Moh. 2019. Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0', *Indonesian Journal of Basic Education*, 2.3.
- Sugiyanti, dan Sabar Narimo. 2016. Pengelolaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan', *Manajemen Pendidikan*, 11.1.